

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Saputra dan Sirajuddin (2013) sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu mahasiswa STIE Multi Data Palembang yang berasal dari SMA jurusan IPA dan IPS, maupun jurusan akuntansi dan non akuntansi. Metode analisis yang digunakan yaitu metode survey dengan pengisian kuesioner. Selain itu juga penelitian diuji dengan menggunakan uji Kruskal Wallis H-Test dan uji Mann Whitney U-Test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan IPS, serta SMK jurusan akuntansi dan non akuntansi. Juga mahasiswa yang telah mengambil teori akuntansi dan yang belum.

Shulthoni dan Arifanti (2016) sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi dari beberapa perguruan tinggi di Kota Kediri. Metode analisis yang digunakan yaitu metode survey dengan pengisian kuesioner. Metode penyampelan yang digunakan adalah Purposive Sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi dan metode pembelajaran tidak mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna aset, kewajiban dan ekuitas.

Andri Novius (2010) sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi S1 UIN Suska Riau, semester 3, 5, dan 7 tahun ajaran 2009/2010. Metode analisis yang digunakan adalah metode survey dengan pengisian kuesioner. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji Kruskal Wallis, untuk mengetahui perbedaan pemahaman mengenai aktiva, kewajiban, dan modal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap semua variable. Serta diputuskan bahwa pemahaman terhadap dasar-dasar akuntansi tidaklah berbeda ataupun identik.

Sari Rusmita (2012) sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan akuntansi UNTAN tahun akademik 2012/2013 yang telah menyelesaikan pengantar mata kuliah akuntansi bagian 1. Metode analisis yang digunakan yaitu uji Analysis of Variance (ANOVA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pemahaman konsep akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi maupun SMA jurusan IPS. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan IPA tidak menunjukkan perbedaan pemahaman yang signifikan

Valentin Gabriela Cristea (2018) penelitian ini mengacu pada beberapa literatur sebagai sumber penelitiannya. Metode yang digunakan berasal dari beragam teori untuk dapat menyimpulkan penelitian tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah dari kedua estimasi tidak mampu menyelesaikan semua masalah. Nilai item yang digunakan dalam laporan keuangan adalah aspek kunci yang dapat mengestimasi dan memproduksi realitas yang tepat dari entitas. Dalam ekonomi riil, konsep utama modal harus berlaku dan dibatasi pada nilai pembilang.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Aditya Saputra, Betri Sirajuddin. (2013)	Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang Terhadap Makna Cost.	Variabel Pemahaman Makna Cost.	Diketahui bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK jurusan akuntansi lebih memahami makna cost dibandingkan dengan yang jurusan non akuntansi, SMA jurusan IPA dan IPS. Serta mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah teori akuntansi lebih memahami makna cost, dibandingkan dengan yang

			belum megambil mata kuliah tersebut.
Moch. Shulthoni, Rachma Arifanti. (2016)	Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Aset, Kewajiban, Dan Ekuitas.	Terdapat 4 variabel independen, yaitu: Variabel Perguruan Tinggi. Veriabel Metode Pembelajaran. Variabel Minat Terhadap Mata Kuliah Akuntansi. Variabel Jurusan Asal Sekolah. Variabel Makna Aset, Kewajiban, dan Ekuitas. Variabel dependen: Variabel Makna Aset, Kewajiban, dan Ekuitas.	Diketahui bahwa perguruan tinggi tidak berpengaruh dalam minat asset, kewajiban, dan ekuitas serta metode pembelajaran juga tidak berpengaruh. Justru minat mata kuliah akuntansi dan jurusan asal sekolah memberikan pengaruh terhadap minat asset, kewajiban, dan ekuitas.
Andri Novius. (2010)	Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi.	Variabel Pemahaman Aktiva. Variabel Pemahaman Kewajiban. Variabel Pemahaman Modal.	Diketahui bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman tentang aktiva, kewajiban, dan modal antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMA dan Madrasah Aliyah Umum. Sehingga

			diputuskan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap dasar-dasar akuntansi tidaklah berbeda ataupun identic antara satu sama lainnya. Dengan asal sekolah yang berbeda, tidaklah menjadi factor perbedaan bagi mahasiswa untuk memahami dasar-dasar akuntansi.
Sari Rusmita. (2012)	Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Asal Sekolah.	Variabel Dependen (Skala Metrik). Variabel Independen (Skala nonmetric atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua)	Diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pemahaman konsep akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi maupun SMA jurusan IPS. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan IPA tidak menunjukkan perbedaan pemahaman yang signifikan.
Valentin Gabriela Cristea. (2018)	Akuntansi Biaya Historis Atau Akuntansi Nilai Yang Adil: Perspektif Sejarah.	Paradigma Sistem Penilaian Akuntansi Biaya Historis.	Diketahui bahwa dari kedua estimasi tidak mampu menyelesaikan semua masalah. Nilai item yang digunakan dalam laporan

		Paradigma Sistem Penilaian Akuntansi Biaya Nilai Wajar.	keuangan adalah aspek kunci yang dapat mengestimasi dan memproduksi realitas yang tepat dari entitas. Dalam ekonomi riil, konsep utama modal harus berlaku dan dibatasi pada nilai pembilang.
--	--	---	---

1.2 Tinjauan Teori

1.2.1 Persepsi

Menurut Walgito (2004) persepsi adalah proses yang terjadi pada diri seseorang, mulai dari diperolehnya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dipahami oleh seseorang, hingga seseorang mampu mengenali dirinya sendiri dan keadaan sekelilingnya. Sehingga persepsi sebagai proses perlakuan individu dalam menanggapi, mengartikan dan menggambarkan dalam bentuk opini maupun tindakan.

Robbins (2003:97) mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Persepsi muncul dari beberapa faktor, yaitu:

- Faktor situasi yang diantaranya waktu, tempat, dan keadaan sosial.
- Faktor pemersepsi berdasarkan sikap, motif, minat, pengalaman, dan harapan.
- Faktor target berdasarkan sesuatu yang baru, gerakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan, dan kemiripan.

1.2.2 Cost

Cost memiliki beberapa pengertian yang berasal dari pandangan para ahli. Pengertian para ahli ini memiliki karakteristik dan sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa pengertian dari para ahli untuk memberi gambaran mengenai pengertian cost.

1.2.2.1 Pengertian Cost

Cost adalah aliran keluar atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas. (Chariri dan Ghozali, 2007).

Cost adalah jumlah yang diukur dalam uang, dari kas yang dikeluarkan atau properti lain yang ditransfer, modal saham yang dikeluarkan, jasa yang diberikan, atau kewajiban yang terjadi, dalam hubungan dengan barang atau jasa yang telah dan akan diterima. (Riahi, 2011).

Cost merupakan jumlah yang diukur dalam satuan uang atau kas yang dibelanjakan atau kekayaan lain yang ditransfer, modal saham yang dikeluarkan, pelayanan yang dijalankan atau hutang yang terjadi, dengan pertimbangan barang atau jasa diterima atau menjadi diterima. Cost dapat dikelompokkan sebagai cost yang belum habis masa manfaatnya. Cost yang belum habis dapat dipergunakan untuk produksi dari penerimaan masa mendatang, dan untuk diperlakukan sebagai pengurangan dari penerimaan sekarang atau dibebankan terhadap laba ditahan. Cost yang belum habis dapat ditransfer dari satu kelompok ke kelompok lain sebelum menjadi cost yang sudah habis manfaatnya. (Suwardjono, 2006).

Menurut peneliti sebelumnya (Saputra dan Sirajuddin, 2013) cost merupakan pengukur dalam unit moneter suatu pengorbanan yang dilakukan dalam memperoleh barang atau jasa, sebagai pengukur dalam unit moneter bukan sebagai sesuatu yang harus dikorbankan. Namun yang dikorbankan yaitu sumber ekonomiknya baik yang berupa fisik maupun non fisik.

1.2.2.2 Karakteristik Cost

Menurut Suwardjono (2008) cost memiliki beberapa karakteristik yaitu:

1. Cost merupakan pengukur, sumber ekonomik dari kesatuan usaha yang digunakan atau dikorbankan untuk tujuan tertentu. Walaupun sering disebut sebagai pengorbanan, yang dikorbankan sebenarnya adalah sumber ekonomik baik fisis maupun non fisis dan cost sebagai pengukur secara kuantitatif pengorbanan tersebut. Sehingga dikatakan bahwa cost mengukur penggunaan atau pengorbanan suatu sumber ekonomik.

2. Cost dinyatakan dalam unit moneter khususnya dalam rerangka akuntansi sebagai penyedia informasi kuantitatif. Cost mengukur seberapa banyak penggunaan sumber ekonomik dalam unit moneter untuk tujuan tertentu. Hasil dari pengukuran ini menjadi data dasar dalam penyediaan informasi untuk menentukan total penggunaan jumlah sumber ekonomik yang secara keseluruhan akan membentuk aset perusahaan.
3. Pengukuran cost selalu dihubungkan dengan suatu fokus, objek, tujuan, atau pusat perhatian. Fokus atau objek ini dikenal sebagai cost object atau cost objective. Cost object dapat berupa produk, departemen, proyek, kegiatan atau sesuatu yang unsur pembentukannya perlu diukur secara moneter agar pihak berkepentingan dapat memperoleh informasi mengenai size dan relationship yang bermakna. Tujuan perlu diidentifikasi karena tujuan yang berbeda memerlukan pengukuran cost yang berbeda. Tujuan memperoleh informasi cost adalah untuk perencanaan, pengendalian, dan pertanggung jawaban keluar.
4. Secara fisis, kesatuan usaha menguasai dan mengelola sumber ekonomik yang membentuk aset. Cost aset adalah hasil pengukuran yang ditentukan pada saat transaksi pemerolehannya dan didasarkan pada harga pertukaran. Karena sudah terjadi dan tercatat, cost ini sering disebut historical cost.
5. Sebagai dasar pengukuran, cost tidak mempunyai konotasi sebagai sesuatu hal yang negatif atau merugikan.

1.2.2.3 *Pemahaman Makna Cost*

Dalam proses pembelajaran, cost sering diartikan sebagai biaya, harga pokok, dan harga perolehan. Suwardjono (2006) menyatakan bahwa kerancuan dalam mengartikan makna cost disebabkan karena orang tidak memandang cost sebagai sesuatu yang netral atau generic kerancuan ini dipicu karena memandang cost sebagai objek, wadah, atau elemen (seperti expense, loss, aset) dan bukan sebagai pengukur elemen itu sendiri. Cost bukanlah suatu informasi tapi bila cost dilekati oleh objek atau elemen maka cost tersebut yang bisa dikatakan sebagai suatu informasi.

1.2.3 Hubungan Cost dan Expense

Sering kali terjadi kesalahpahaman antara istilah cost dengan expense. Maka dijelaskan bahwa arti expense menurut SAK 2007 adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar berkurangnya asset atau terjadinya

kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban mencakupi baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi, beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan. Beban tersebut berbentuk arus keluar atau berkurangnya asset seperti kas, persediaan, dan asset tetap.

Manurut Saputra dan Sirajuddin (2013) expense merupakan suatu istilah dari cost yang dapat dipergunakan untuk periode akuntansi sekarang. Expense mewakili sumber daya yang dikonsumsi melalui aktifitas perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode sekarang. Ketika expenditure terjadi cost yang diralat merupakan aktiva atau merupakan biaya (expense).

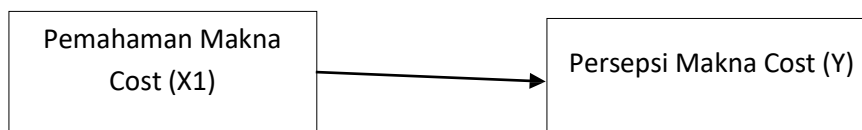
1.3 Model Konseptual Penelitian

Ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu, banyak yang meneliti mengenai tanggapan, penilaian, serta persepsi dari makna cost. Peran pengajar dan pembimbing tentunya penting bagi anak didiknya, dengan arahan dan pemberian informasi yang tepat maka akan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya juga terdapat kesamaan faktor yang dapat mempengaruhi.

Dari penjelasan tersebut peneliti menemukan kerangka pikir sebagai berikut

Gambar 2. 1

Kerangka Hipotesis



1.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis pada penelitian ini menggambarkan hubungan dari pemahaman makna cost terhadap persepsi makna cost. Dalam teori akuntansi yang terdapat dalam pembelajaran didalamnya terkandung dasar-dasar

akutansi dan salah satunya adalah istilah cost. Dengan adanya pembelajaran tersebut membantu mahasiswa untuk mepersepsikan makna dari istilah cost tersebut.

H: Pemahaman makna cost berpengaruh pada persepsi makna cost.